

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan produk proses pelaporan keuangan yang diatur oleh standard an aturan akuntansi, insentif, manajer serta mekanisme pelaksanaa dan pengawasan perusahaan dimana salah satu sumber informasi yang secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumer daya pemilik (Fitri dan Rochmi, 2014). PSAK No. 1 (2012:7) menyatakan bahwa informasi pada laporan keuangan juga harus memenuhi kriteria andal serta berkualitas, yaitu laporan keuangan yang terbebas dari rekayasa, tidak terdapat kesalahan material serta mengungkapkan informasi sesuai fakta yang terjadi terhadap kepentingan banyak pihak terutama penggunaanya. *Statement of financial Accounting Concept* (SFAC) No. 2 menjelaskan bahwa integritas informasi laporan keuangan terletak pada informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan yaitu laporan keuangan harus disajikan secara wajar, tidak bias, dan secara jujur dalam menyajikan informasi.

Fajaryani (2015) mendefinisikan integritas laporan keuangan sebagai berikut : “Integritas laporan keuangan yaitu sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur”.

Informasi dalam laporan keuangan juga harus memiliki kriteria andal (*reliable*). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, informasi yang dikategorikan andal apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, adanya kesalahan material, serta dapat diandalkan oleh pengguna laporan keuangan sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan sehingga dapat mengurangi munculnya manipulasi laporan keuangan perusahaan.

Integritas laporan keuangan yang semakin menurun memicu terjadinya kasus manipulasi laporan keuangan yang melibatkan CEO, komite audit, auditor internal, hingga auditor eksternal (Oktaviani dan Arifin, 2013). Media komunikasi yang berperan penting dalam menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan berfungsi sebagai salah satu sumber informasi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan, akan tetapi pihak manajerial dapat memilih untuk melakukan perubahan-perubahan terhadap kondisi laporan keuangan mereka sehingga terlihat lebih baik, pemilihan pihak manajerial tersebut dapat memicu manajer untuk melakukan manipulasi informatif.

Dalam era globalisasi ekonomi kegiatan manipulasi akuntansi ini mungkin untuk dilakukan dalam beberapa praktik-praktik bisnis oleh perusahaan. Skandal manipulasi melibatkan beberapa perusahaan besar yang dulunya mempunyai kualitas audit yang tinggi di Amerika contohnya Enron, Tyco, Global Crossing, dan Worldcom (Agoeng Wijaya, 2010),

selain itu ada beberapa kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi di Indonesia diantaranya PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma.

Kasus yang terjadi di Indonesia yaitu PT. Kimia Farma Tbk dikarenakan adanya kesalahan penyajian transaksi yang berkaitan dengan persediaan, dimana nilainya telah digelembungkan senilai 23,9 Miliar. Kesalahan penyajian yang berkaitan dengan penjualan yaitu dilakukannya pencatatan ganda pada transaksi penjualan. Kasus manipulasi yang terjadi di PT. Kimia Farma Tbk melibatkan yaitu manajemen, yaitu mantan direksi PT. Kimia Farma Tbk yang mengelembungkan (*mark up*) laba bersih di laporan keuangan perusahaan milik Negara tahun buku 2001.

Selain itu ada kasus lain yang berkaitan dengan manipulasi laporan keuangan terjadi pada PT. Bank Lippo Tbk yang berawal dari laporan keuangan Triwulan III tahun 2002 yang dikeluarkan tanggal 30 September 2002 oleh PT. Bank Lippo Tbk, yaitu terjadi perbedaan informasi atas laporan keuangan yang disampaikan ke public melalui iklan pada sebuah surat kabar nasional pada tanggal 28 November 2002 dengan laporan keuangan yang disampaikan ke Bursa Efek Jakarta (BEJ). Kasus manipulasi yang terjadi pada perusahaan jasa, diantaranya PT. KAI yang terjadi pada tahun 2005, PT. KAI diduga melakukan manipulasi laporan keuangan sehingga meraih keuntungan sebesar 6,9 Miliar.

Kasus manipulasi data akuntansi di Indonesia juga melibatkan tiga perusahaan pertambangan yang termasuk dalam grup Bakrie, meliputi PT.

Kaltim Prima Coal (KPC) dan PT. Arutmin Indonesia (Arutmin), serta induk perusahaan tersebut, yaitu PT. Bumi Resource Tbk (BUMI). *Indonesian Corupsion Watch* (ICW) melaporkan dugaan manipulasi laporan penjualan batu bara oleh Pt. Bumu Resource Tbk (Bumi) seta dua anak perusahaan kepada Direktorat Jendral Pajak. Rekeyasa laporan penjualan tersebut diduga telah dilakukan sejak 2003 hingga 2008 sehingga menyebabkan kerugian terhadap Negara hingga mencapai US\$20,49 juta. Menurut hasil perhitungan ICW yang menggunakan data primer termasuk laporan keuangan yang telah diaudit, laporan penjualan BUMI selama 2003 isampai 2008 lebih rendah US\$1,06 Miliar dari yang sebenarnya. Hal tersebut menyebabkan kerugian bagi Negara dari kekurangan penerimaan Dana Hasil Produksi Batubara (royalty) yang diperkirakan sebesar US\$ 43,38 juta (Agoeng Wijaya, 2010).

Suatu kajian yang dilakukan *Accounting Degree. Org* menerbitkan *The Ten Worst Corporate Accounting Scandal of All Time* (terjemah : “ Sepuluh Skandal Akuntansi Korporasi Terburuk Sepanjang Zaman”), sepuluh skandal tersebut adalah :

- 1) Waste Management (1998) – melaporkan laba bohong-bohongan (fake earnings) \$1,7 miliar.
- 2) Enron (2001) – pemegang saham kehilangan \$74 miliar, ribuan pegawai dan investor kehilangan simpanan hari tua mereka, dan banyak orang kehilangan pekerjaan.

- 3) Worldcom (2002), penggelembungan asset \$11 miliar, 30.000 karyawan kehilangan pekerjaan, dan investor kehilangan \$180 miliar.
- 4) Tyco (2002) – CEO dan CFO mencuri \$150 juta dari perusahaan dan menggelembungkan dana laba sebesar \$500 juta.
- 5) HealthSouth (2003) – laba digeembungkan sebesar \$1,4 miliar.
- 6) FreddieMac (2003) – laba digeembungkan sebesar \$5 miliar.
- 7) American Insurance Group – *massive accounting fraud* (\$3,9 miliar), dan manipulasi harga saham.
- 8) Lehman brothers (2008) – utang pinjaman sejumlah \$50 miliar disamarkan sebagai penjualan.
- 9) Bernie Madoff (2008) – menipu investor sejumlah \$64,8 miliar.
- 10) Satyam (2008) – penggelembungan pendapatan sebesar \$1,5 miliar.

Dalam kasus manipulasi baik yang ada di Indonesia maupun luar negeri tersebut, terbukti adanya keterlibatan pihak-pihak dalam, seperti *Chief Executive Officer (CEO)*, komisaris komite audit dan dan internal auditor, dalam melakukan kecurangan akuntansi. Hal ini menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan ditandai dengan turunnya harga saham (Arvida, 2013). Munculnya kasus-kasus serupa menimbulkan pertanyaan dari berbagai pihak terhadap *Good Corporate Governance* yang mengakibatkan terungkapnya kenyataan bahwa *good corporate governance* belum sepenuhnya diterapkan dengan

baik oleh perusahaan. Fenomena skandal keuangan yang terjadi juga dapat menunjukkan suatu bentuk kegagalan integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan. Di Indonesia, *corporate governance* sedang menjadi isu yang hangat terutama sejak terjadinya krisis ekonomi yang melanda Negara-negara Asia termasuk Indonesia, dan semakin menjadi perhatian akibat banyak terungkapnya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan pada perusahaan sehingga keintegritasan laporan keuangan tersebut perlu dipertanyakan.

Unsur *corporate governance* yang terdapat dalam laporan keuangan yang merupakan sebuah rangkaian tentang sebuah proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, serta institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Penerapan *corporate governance* yang baik berdampak terhadap integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan serta manajemen akan sulit melakukan manipulasi akuntansi karena terdapat pengawasan oleh dewan komisaris sehingga keadaan laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berintegritas (Aninsa, 2013).

Menurut penelitian Pancawati Hardiningsih (2010) kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun menurut Dewanti Oktadella (2011) menunjukkan kepemilikan manajerial

memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi integritas informasi laporan keuangan. Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun berikutnya, (Ida dan Dewa, 2013)

Menurut Ida dan Dewa (2013) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2013) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negative terhadap integritas laporan keuangan. Fajaryani (2015), menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian Latifah (2015) *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Semakin tinggi *leverage* semakin tinggi juga kewajiban perusahaan memberikan informasi dalam bentuk penyajian laporan keuangan secara lebih luas, dengan cara ini menghapuskan rasa keraguan kreditor. *Leverage* dalam tingkat tinggi juga akan menimbulkan keraguan kepada para pemegang saham, mereka khawatir tidak akan mendapat return yang tinggi dari saham mereka.

Masyarakat sangat membutuhkan independensi seorang auditor atas pendapatnya dalam penyajian laporan keuangan, karena sangat

berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, oleh karena itu dalam menjalankan tugasnya, auditor membutuhkan kepercayaan terhadap kualitas jasa yang diberikan pada penggunanya, karena semakin baik kualitas auditor maka semakin banyak masyarakat yang mempercayainya dan menggunakan jasanya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016) “**

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang akan dibahas dalam proposal penelitian ini mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian mengambil permasalahan untuk diteliti dalam penelitian ini yang akan dituangkan dalam bentuk pertanyaan, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?

2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
4. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
5. Apakah Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
6. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
7. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
8. Apakah Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?

1.4 Batasan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Penelitian ini difokuskan terhadap pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan dan *Leverage*, berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dapat dijelaskan tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
2. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
3. Untuk menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
4. Untuk menganalisis pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

5. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Integritas Laporan Keuangan di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
6. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
7. Untuk menganalisis *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
8. Untuk menganalisis Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dalam menilai Integritas Laporan Keuangan memberikan bukti empiris terhadap pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi perusahaan dalam penyajian laporan keuangan yang memiliki integritas sehingga berguna bagi pengambilan keputusan.
2. Untuk memperkaya pengetahuan laporan keuangan mengenai Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan sehingga para pengguna laporan keuangan dapat menggunakan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan secara bijak.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sejenis.

1.7 Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan Skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai landasan teori yang berisi penjelasan tentang Bank, pertumbuhan laba, profil risiko,

rentabilitas dan permodalan. Selain itu dalam bab ini juga menjelaskan tentang penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan perumusan hipotesis

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menerangkan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data dan metode pengolahan data serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi umum obyek penelitian, analisa data dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran yang bermanfaat bagi para pembaca.

